

Produksi Perikanan Tangkap di Kabupaten Bintan

Capture Fishery Production in Bintan Regency

La Ode M Faisal^{1*}, Nevrita¹, Dony Apdilah¹

¹*Ilmu Lingkungan, Universitas Maritim Raja Ali Haji*

*email: 2000020012@student.umrah.ac.id

Abstrak

Diterima
24 April 2021

Disetujui
29 Mei 2021

Perairan Pulau Bintan termasuk dalam perairan laut dalam Laut Cina Selatan, dalam Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia, potensi sumberdaya ikan di wilayah perairan dan Laut Cina Selatan mencapai 378,2 ton, dengan jumlah tangkapan yang diperbolehkan adalah 302,5 ribu ton. Dari potensi tersebut, potensi sumberdaya ikan yang masuk dalam wilayah perairan Kabupaten Bintan adalah 106.018 ton dengan jumlah tangkapan yang diperbolehkan 50.287 ton. Tujuan dari penyusunan artikel ilmiah ini untuk memberikan informasi mengenai produksi perikanan tangkap di Kabupaten Bintan. Penyusunan artikel ilmiah ini dilaksanakan pada bulan April 2021 di Kabupaten Bintan menggunakan analisis deskriptif yang didasarkan pada telaahan studi pustaka dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi. Volume produksi perikanan yang berasal dari usaha penangkapan di Kabupaten Bintan tercatat sebesar 53.338,45 ton tahun 2017, sedangkan tahun 2018 dan 2019 sebesar 54.682,27 ton dan 55.604,40 ton. Jumlah produksi perikanan tangkap di Kabupaten Bintan mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir (tahun 2017 - tahun 2019).

Kata kunci: ZEE, Bintan, Produksi, Ikan

Abstract

The waters of Bintan Island are included in the deep sea waters of the South China Sea, within the Indonesian Exclusive Economic Zone, the potential for fish resources in the territorial waters and the South China Sea reaches 378.2 tons, with the allowable catch of 302.5 thousand tons. From this potential, the potential for fish resources that enter the territorial waters of Bintan Regency is 106,018 tons with a allowable catch of 50,287 tons. The purpose of the preparation of this scientific article is to provide information about capture fisheries production in Bintan Regency. The preparation of this scientific article was carried out in April 2021 in Bintan Regency using a descriptive analysis based on a literature review using secondary data as a source of information. The volume of fishery production originating from fishing efforts in Bintan Regency was recorded at 53,338.45 tons in 2017, while in 2018 and 2019 it was 54,682.27 tons and 55,604.40 tons, respectively. The amount of capture fisheries production in Bintan Regency has increased over the last 3 years (2017 - 2019).

Keyword: ZEE, Bintan, Production, Fish

1. Pendahuluan

Kabupaten Bintan memiliki rentang wilayah pantai yang panjang yaitu sekitar 966,54 Km garis pantai serta wilayah laut yang sangat luas yaitu 86.398,33 km² atau 98,51% dari total wilayah Kabupaten Bintan (Dinas Perikanan, 2017). Kabupaten Bintan memiliki potensi perikanan yang cukup besar untuk kegiatan perikanan tangkap, kondisi ini ditunjang dengan posisi geografis yang berada di pertemuan antara Laut Cina Selatan dan Laut Pedalaman Indonesia (Laut Jawa dan Selat Malaka).

Daerah penangkapan ikan (*fishing ground*) merupakan suatu daerah perairan yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan penangkapan atau dapat dikatakan juga sebagai daerah yang diduga terdapat kumpulan ikan. Suatu perairan disebut sebagai daerah penangkapan ikan yang baik apabila memenuhi beberapa persyaratan, antara lain di daerah tersebut terdapat ikan yang melimpah sepanjang tahun, alat tangkap dapat dioperasikan dengan mudah dan sempurna, lokasi tidak jauh dari pelabuhan sehingga mudah dijangkau oleh perahu, dan keadaan daerahnya aman (tidak bisa dilalui angin kencang dan bukan daerah badai yang membahayakan).

Perairan Pulau Bintan termasuk dalam perairan laut dalam Laut Cina Selatan, dalam Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia, potensi sumberdaya ikan di wilayah perairan dan Laut Cina Selatan mencapai 378,2 ton, dengan jumlah tangkapan yang diperbolehkan adalah 302,5 ribu ton. Dari potensi tersebut, potensi sumberdaya ikan yang masuk dalam wilayah perairan Kabupaten Bintan adalah 106.018 ton dengan jumlah tangkapan yang diperbolehkan 50.287 ton. Sesuai dengan luas wilayah laut, Kecamatan Tambelan mempunyai potensi sumberdaya ikan paling besar. Sumberdaya perairan (laut) Kabupaten Bintan cukup kaya dan mempunyai keanekaragaman hayati yang tinggi (*mega biodiversity*). Namun, nelayan masih menggunakan alat tangkap tradisional seperti bubu dan jala. Tujuan penyusunan artikel ilmiah ini adalah untuk mengetahui hasil tangkapan nelayan di Kabupaten Bintan.

2. Bahan dan Metode

2.1. Waktu dan Tempat

Penyusunan artikel ilmiah ini dilaksanakan pada bulan pada bulan April 2021 di Kabupaten Bintan.

2.2. Metode Penelitian

Kajian ini Menggunakan analisis deskriptif yang didasarkan pada telaahan studi pustaka dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Keadaan Umum Kabupaten Bintan

Secara geografis Kabupaten Bintan berada pada posisi 0°6'17'' Lintang Utara, 1°34'52'' Lintang Utara, 104°12'47'' Bujur Timur sebelah Barat, 108°02'27'' Bujur timur di sebelah Timur. Ditinjau dari letak wilayah, Kabupaten Bintan berbatasan langsung dengan: Kab. Natuna (Utara), Kab. Lingga (Selatan), Kota Batam dan Tanjung Pinang (Barat), dan Provinsi Kalimantan Barat (Timur).

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bintan, pada tahun 2019 jumlah penduduk Kabupaten Bintan tercatat sebanyak 155.456 jiwa. Wilayah Kabupaten Bintan sebagian besar adalah wilayah laut, oleh karena itu sebagian besar penduduk di wilayah Kabupaten Bintan bermata pencaharian sebagai nelayan. Masyarakat di Kabupaten Bintan didominasi oleh suku Melayu yang masih kental dalam menjalankan adat istiadatnya sehari-hari dengan memegang teguh ajaran agama Islam. Selain itu, etnis keturunan Cina, Jawa, Batak, Minang, Bugis, Banjar dan suku lainnya juga banyak mendiami Kabupaten Bintan.

3.2. Alat Tangkap

Kecamatan Wilayah Kabupaten Bintan didominasi oleh wilayah laut, oleh karena itu sebagian besar masyarakatnya adalah masyarakat pesisir. Dari 10 kecamatan di Kabupaten Bintan hanya satu kecamatan yang tidak berada di wilayah pesisir, yaitu Kecamatan Toapaya, sedangkan sembilan kecamatan lainnya berada di wilayah pesisir. Sebagai masyarakat pesisir, maka mata pencahariannya pun sebagian besar adalah nelayan atau kegiatan menangkap ikan. Perikanan tangkap yang ada di Kabupaten Bintan dalam melakukan usaha menangkap ikan, sebagian besar masyarakat masih menggunakan alat tangkap tradisional. Hanya sebagian kecil masyarakat yang sudah memanfaatkan sentuhan teknologi modern untuk menangkap ikan. Beberapa contoh alat yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk menangkap ikan adalah bubu, bagan, jaring udang, bubu ketam, jaring insang, jaring pantai, rawai, jala, gill net, jaring nilon, dan jaring tonda. Secara keseluruhan alat tangkap yang dioperasikan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Alat Penangkapan Ikan (API) yang digunakan di Kabupaten Bintan

No	Kecamatan	Jenis Alat Tangkap
1.	Tambelan	Pancing rawai, mayang, bubu, tonda, pancing ulur.
2.	Bintan Utara	Jaring Tenggiri, jaring kurau, jaring udang, kelong pantai, pancing rawai, pancing sotong, jaring apollo, bubu ikan, jaring karang, pancing cumi, bubu ketam, jaring hijau, jaring sondong
3.	Bintan Pesisir	Gillnet, pancing ulur, bagan apung (kelong), bubu, pancing rawai, jaring bilis
4.	Mantang	Gillnet, pancing ulur, bagan apung (kelong), bubu, pancing rawai, jaring bilis
5.	Seri Koala Lobam	Jaring Tenggiri, jaring kurau, jaring udang, kelong pantai, pancing rawai, pancing sotong, jaring apollo, bubu ikan, jaring karang, pancing cumi, bubu ketam, jaring hijau, jaring sondong, jaring tangsi.
6.	Teluk Sebong	Jaring kembang, jaring tongkol, jaring karang, jaring ketam, bagan apung, bagan kapal motor, bubu ikan, bubu ketam, pancing, pancing rawai, senapan ikan, bento, tombak.
7.	Teluk Bintan	Lampara dasar, gillnet, pancing rawai, pancing ulur, pancing tonda, jaring udang, bubu, muroami, pancing cumi, kelong bilis terapung, kelong bilis tancap, bubu rajungan, kelong karang, jaring karang, jaring sondong, jaring selangat, bento.
8.	Gunung Kijang	Jaring kembang, jaring tongkol, jaring pari, jaring karang, jaring ketam, bagan apung, bagan kapal motor, bubu ikan, bubu ketam, pancing, pancing rawai, senapan ikan, tombak.
9.	Bintan Timur	Gillnet, pancing ulur, bubu ikan, bubu rajungan, rawai, pancing tonda, jaring bilis, bento, jaring karang, kelong apung.
10.	Toapaya	-

Sumber : data olahan

Selain jaring, pukat juga merupakan jenis alat tangkap yang cukup banyak digunakan oleh nelayan laut di Kabupaten Aceh Jaya. Jenis pukat yang paling banyak digunakan adalah Pukat Pantai. Ikan Jaring Pukat termasuk kelompok alat penangkapan ikan laut yang tidak ramah lingkungan karena tangkapan yang dihasilkan tidak selektif (penangkapan berlebihan dan mengambil bukan ikan sasaran atau *bycatch*). Disamping itu, penggunaannya cenderung merusak ekosistem karena ketika diseret akan mengakibatkan pengadukan dan jelas mengganggu ekosistem.

3.3. Produksi Perikanan Tangkap

Volume produksi perikanan yang berasal dari usaha penangkapan di Kabupaten Bintan tercatat sebesar 53.338,45 ton tahun 2017, sedangkan tahun 2018 dan 2019 sebesar 54.682,27 ton dan 55.604,40 ton (Tabel 2).

Tabel 2. Jumlah Produksi Penangkapan dirinci menurut Kecamatan di Kabupaten Bintan

No.	Kecamatan	Volume Produksi (Ton)		
		2017	2018	2019
1.	Tambelan	8.213,35	8.449,75	8.540,50
2.	Bintan Utara	1.884,24	1.910,77	1.983,80
3.	Bintan Pesisir	7.536,95	7.733,06	7.812,60
4.	Mantang	6.957,19	7.135,91	7.284,40
5.	Seri Koala Lobam	2.415,69	2.488,16	2.590,50
6.	Teluk Sebong	3.381,97	3.463,43	3.518,40
7.	Teluk Bintan	2.464,00	2.542,92	2.692,60
8.	Gunung Kijang	7.440,33	7.613,54	7.706,40
9.	Bintan Timur	13.044,73	13.344,73	13.475,20
10.	Toapaya	-	-	-
	Jumlah	53.338,45	54.682,27	55.604,40

Sumber : data olahan

Sementara itu untuk total nilai produksi penangkapan pada Tahun 2017 adalah sebesar Rp. 972.679.975,00 dengan pertumbuhan rata – rata sebesar 12,03%. Volume produksi dan nilai produksi perikanan tangkap pada tahun 2018 tercatat volume produksi sebesar 54.682,27 ton dengan nilai sebesar Rp.776.672.050.000,00. Pada tahun 2019 Volume produksi perikanan yang berasal dari usaha penangkapan di Kabupaten Bintan tercatat sebesar 55.604,40 ton, sedangkan pada Tahun 2018 Volume produksi perikanan tangkap tercatat sebesar 54.682,27 ton. Jika dibandingkan volume produksi perikanan tangkap pada tahun sebelumnya, terjadi kenaikan sebesar 922,13 ton. Untuk nilai produksi dari usaha penangkapan tahun 2018 adalah sebesar Rp.789.766.296.000,00 (DP Bintan, 2019). Pada dasarnya hingga saat ini pemenuhan konsumsi ikan masyarakat Kabupaten Bintan lebih didominasi oleh hasil perikanan tangkap. Produk perikanan yang dikonsumsi oleh masyarakat Kabupaten Bintan pada tahun 2017 dengan jumlah rata-rata 79,33 kg/kapita/tahun (Rumaida, 2018).

Peningkatan produksi perikanan laut tangkap ini baik secara kuantitas maupun kualitas tidak lepas dari peranan armada penangkapan ikan laut yang digunakan. Jenis armada memengaruhi jangkauan wilayah penangkapan ikan laut. Nelayan buruh memiliki banyak strategi dalam beradaptasi, salah satunya beralih dari buruh kelong apung ke nelayan pantai dengan alat tangkap dan transportasi yang sederhana sesuai dengan modal yang dimilikinya, serta lokasi penangkapannya. Aqmal (2020) menyatakan bahwa dalam menghadapi musim

paceklik masyarakat nelayan buruh harus mampu beradaptasi. Musim paceklik atau disaat tidak melaut para nelayan tidak hanya berdiam diri. Meskipun tidak bisa melaut menggunakan alat tangkap kelong, mereka melaut pada daerah dipesisir pantai dengan mengganti alat tangkap yang lain, seperti bubu, jaring dan menyuluh ketam dengan alat tangkap sederhana. Sebagian nelayan ada juga yang fokus pada alternatif lain, seperti mengurus kerambah, memperbaiki kelong yang rusak dan aktivitas lainnya.

4. Kesimpulan

Angka konsumsi produk perikanan di Kecamatan Bintan Pesisir mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir (tahun 2017 - tahun 2019).

5. Saran

Diperlukan penelitian lanjutan mengenai angka konsumsi produk perikanan untuk skala Kabupaten Bintan.

6. Referensi

- Aqmal, R. 2020. Adaptasi Buruh Nelayan Kelong Apung pada musim Paceklik Desa Pengudang Kabupaten Bintan. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 4(1): 38-52.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan. 2020. *Kecamatan Bintan dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan. 318 hlm.
- Dinas Perikanan Kabupaten Bintan. 2017. *Laporan Tahunan Dinas Perikanan*. Pemerintah Kabupaten Bintan. 90 hlm.
- _____. 2018. *Laporan Tahunan Dinas Perikanan*. Pemerintah Kabupaten Bintan. 88 hlm.
- _____. 2019. *Laporan Tahunan Dinas Perikanan*. Pemerintah Kabupaten Bintan. 81 hlm.
- Rumaida, M.Y. 2018. *Potensi dan Ancaman Sumber Daya Pesisir dan Laut Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau*. Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan. 112 hlm.